

ABSTRAK

Indonesia yang perkembangan bisnisnya semakin maju yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mengikut sertakan diri dalam *go public*. Bursa efek adalah pasar di mana terjadi jual beli efek dari suatu perusahaan. Bursa efek didirikan untuk menyelenggarakan atau menyediakan sarana jual beli efek. Di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. LQ45 adalah representasi, atau cerminan harga saham dari 45 emiten yang ada di BEI. Emiten yang dipilih, ditentukan berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria lain yang ditentukan.

Yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *corporate strategy*, *cash holding* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba serta bagaimana pengaruh *corporate strategy*, *cash holding* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan dividen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Berdasarkan persoalan penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate strategy*, *cash holding* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dan untuk mengetahui pengaruh *corporate strategy*, *cash holding* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan dividen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022.

Laba merupakan salah satu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Yahaya et al., (2020) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek.

Corporate strategy adalah strategi yang mencerminkan seluruh arah perusahaan yang bertujuan menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan bagi manajemen berbagai macam bisnis lini produk (Whelen dan Hunger 2008:15). *Cash holding* diberi simbol CASH. Menurut Haniftian & Dillak (2020) *cash holding* adalah aset perusahaan yang paling mudah untuk digunakan bagi kegiatan perusahaan. Berdasarkan kemudahan penggunaan aset ini maka kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer akan meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadinya dengan cara melakukan manajemen laba.

Menurut Pasaribu (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Senata (2016) dividen dapat didefinisikan sebagai pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam penelitian ini *dividend payout ratio* digunakan sebagai pengukur dividen. Menurut Murhadi (2013) *dividend payout ratio* adalah rasio untuk mengukur proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih suatu perusahaan.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 60 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan maka terdapat 10 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasian perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif yang selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software Partial Least Square (PLS)* versi 3.00. Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau sering disebut *outer model* dan model struktural atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variable* merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk (Ghozali, 2017).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dimana jika nilai t-statistik $< 1,96$ maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak dan sebaliknya jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *corporate strategy* terhadap manajemen laba adalah sebesar 0,064 $< 1,96$, nilai t-statistik untuk pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba adalah

sebesar 0,088 <1,96 dan nilai t-statistik untuk pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba adalah sebesar 0,905 <1,96. Kemudian nilai t-statistik untuk pengaruh *corporate strategy* terhadap manajemen laba dengan dividen sebagai variabel pemoderasi adalah sebesar 0,021 <1,96. Nilai t-statistik untuk pengaruh *cash holding* terhadap manajemen laba dengan dividen sebagai variabel pemoderasi adalah sebesar 0,130 <1,96 dan nilai t-statistik untuk pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan dividen sebagai variabel pemoderasi adalah sebesar 0,274 <1,96.

Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah *corporate strategy*, *cash holding* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan dividen tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate strategy*, *cash holding* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022.

Kata Kunci: Manajemen Laba, *Corporate Strategy*, *Cash Holding*, Kepemilikan Manajerial, Dividen.